

PERKEMBANGAN SEKOLAH DASAR ANTAWIRYA (*ANTAWIRYA ISLAMIC JAVANESE SCHOOL*) JUNWANGI KRIAN SIDOARJO TAHUN 2015-2021

Muhammad Alwi Salsabili

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : muhammadalwi.18111@mhs.unesa.ac.id

Eko Satriya Hermawan

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : ekohermawan@unesa.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan suatu peradaban dapat dilihat dari segi kebudayaannya. Peradaban tersebut lahir tentunya karena adanya pendidikan. Maka dari itu, pendidikan dapat menjadi wadah dalam mengenalkan budaya suatu bangsa terhadap generasi muda, seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 3 didalamnya mengandung penjelasan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung tiada batas. Hal tersebut jelas mempengaruhi transformasi budaya yang semakin modern. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami, menganalisis serta mendeskripsikan mengenai perkembangan pendidikan sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Studi kasus untuk penelitian ini adalah Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*). Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) terletak di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dan berada didalam lingkungan Pesantren Modern al-Amanah. Penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan dari Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)? 2) Bagaimanakah perkembangan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian analisis krisis fakta-fakta sejarah seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan sumber data melalui literatur-literatur seperti dokumen, buku, artikel, makalah dan wawancara kepada narasumber utama yaitu kepala sekolah Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) dari tahun 2015 hingga 2021 mengenai penelitian yang akan dilakukan melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkembangan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) memberikan warna baru dalam dunia pendidikan, dimana sekolah ini mengusung konsep yang unik dengan memadukan konsep pendidikan kurikulum nasional, pesantren dan penerapan nilai-nilai budaya Jawa. Sehingga hal tersebut berdampak pada karakter siswa-siswi usia dini yang sudah mengenal unggah-ungguh dan sopan santun dengan pembiasaan-pembiasaan pendekatan kurikulum di sekolah.

Kata kunci : Perkembangan, Pendidikan, Budaya

ABSTRACT

The development of a civilization can be seen in terms of its culture. Civilization was born of course because of education. Therefore, education can be a forum for introducing the culture of a nation to the younger generation, as contained in the Law of the Republic of Indonesia no. 20 of 2003 article 4 paragraph 3 which contains an explanation that education is held as a process of civilizing and empowering students who are lasts indefinitely. This clearly affects the transformation of an increasingly modern culture. The purpose of this study is to understand, analyze and describe the development of education as an effort to preserve local culture. The case study for this research is Antawirya Elementary School (Antawirya Islamic Javanese School). Antawirya Elementary School (Antawirya Islamic Javanese School) is located in Junwangi Village, Krian District, Sidoarjo Regency and is located within the Al-Amanah Modern Islamic Boarding School. This study examines how the development of Antawirya Elementary School (Antawirya Islamic Javanese School) from 2015 to 2021. Therefore, this research has the following problem formulation: 1) What is the background of the establishment of Antawirya Islamic Javanese School? 2) How is the development of Antawirya Islamic Javanese School?. This study uses a descriptive qualitative approach with a crisis analysis study of historical

facts such as heuristics, criticism, interpretation and historiography. At the data collection stage, researchers will collect data sources through literature such as documents, books, articles, papers and interviews with the main resource persons, namely the principal of the Antawiryia Islamic Javanese School (Antawiryia Islamic Javanese School) from 2015 to 2021 regarding research that will be carried out through two sources, namely primary sources and secondary sources. The results of the study stated that the development of Antawiryia Islamic Javanese School (Antawiryia Islamic Javanese School) gave a new color in the world of education, where this school carried a unique concept by combining the concept of national curriculum education, Islamic boarding schools and the application of Javanese cultural values. So that this has an impact on the character of early age students who are familiar with uploading-ungguh and good manners by habituation to the curriculum approach at school.

Keywords: Development, Education, Culture



PENDAHULUAN

Perkembangan suatu peradaban manusia dapat dilihat dari hasil kebudayaannya. Selain itu, kemajuan masyarakat juga dilihat dari sejauh mana kualitas peradabannya. Peradaban suatu bangsa akan tumbuh dan lahir dari sistem Pendidikan sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang berpendidikan. Artinya pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Apabila pendidikan suatu bangsa tersebut dinilai bagus, maka akan juga berdampak pada kualitas masyarakat suatu bangsa tersebut.¹ Pendidikan dapat menjadi wadah memperkenalkan kekayaan budaya kepada generasi muda bangsa. Pada Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 didalamnya mengandung penjelasan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung tiada batas. Undang- undang tersebut menegaskan bahwa proses terjalannya pembudayaan ini akan berlangsung secara terus-menerus. Maka dari itu, pendidikan sangat berperan penting dalam usaha pelestarian budaya lokal. Pendidikan dapat dikategorikan sebagai proses transformasi, transaksi serta transfer budaya.

Transformasi budaya dapat diartikan sebagai pelestarian budaya yaitu dengan mewariskan kebudayaan kepada generasi penerus bangsa. Melihat roda perkembangan zaman, kini identitas bangsa semakin kabur dan sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi seiring berkembangnya zaman dikarenakan munculnya budaya-budaya baru dan perubahan sudut pandang masyarakat terhadap suatu kebudayaan (Widodo, Anar, Nursaptini, Sutisna, & Erfan, 2020). Menurut Tylor, sebagi tentang kebudayaan ini berlandaskan rumusan sebagai berikut. (Kebudayaan atau peradaban yang merupakan satuan kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kesenian, hukum adat, kepercayaan dan kemampuan-kemampuan maupun kebiasaan-kebiasaan lain sebagai bagian dari masyarakat).² Lain halnya dengan ahli kebudayaan Van Peursen yang mengatakan bahwa istilah kebudayaan bukan merupakan “kata benda” melainkan “kata kerja”. Kebudayaan bukan hanya sekedar koleksi alat-alat maupun seni, namun juga yang berkaitan dengan manusia yang dapat bekerja, berfikir dan menciptakan.³ Dalam pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa “kebudayaan adalah hasil dari proses- proses rasa, karsa dan cipta manusia.”

Namun, dibalik itu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi terancamannya suatu budaya. Salah satunya kemajuan teknologi dan komunikasi sebagai

bagian penting di masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga menjadi satu budaya yang global. Erond Litno mengatakan pengaruh yang aditimbulkan dari adanya komoditas global disebarluaskan melalui media-media seperti televisi dan media cetak lain yang menandakan bahwa elemen-elemen dari budaya lokal seakan-akan terancam akibat budaya global. Beberapa cara dapat dilakukan guna mendukung pelestarian budaya, yaitu melalui pengalaman budaya (*Culture Experience*) dan pengetahuan budaya (*Culture Education*).⁴ *Culture Experience* atau pengalaman budaya merupakan suatu pelestarian kebudayaan secara terlibat langsung didalam pengalaman kultural, sedangkan *Culture Education* atau pengetahuan budaya merupakan suatu bentuk pelestarian budaya dengan melakukan sebuah pusat informasi kebudayaan tertentu yang dapat difungsionalisasikan ke dalam banyak bentuk.

Satu contoh yang dapat diambil yaitu dari budaya lokal pada masyarakat Jawa adalah penggunaan unggah unggah dan tutur bahasa. Masyarakat Jawa biasa mengenal tingkat tutur dengan sebutan Undha Usuk. Istilah dari Tingkat tutur adalah hasil kehidupan pembeda struktur bahasa yang dahulu menjadi sarana komunikasi antar golongan bawah dan golongan atas berdasarkan ciri-ciri kebahasaannya. Pada masa Kerajaan Pajang dan Demak penutur dari tingkat tutur Ngoko-Krama kemungkinan sudah digunakan, namun pada masa itu tidak satupun hasil sastra yang ditemukan sehingga sulit untuk diidentifikasi dari tatanan bahasa yang dipakai.⁵ G.P.Rouffaer mengungkapkan bahwa pada abad XVII unggah-unggah bahasa mulai diterapkan dan ditetapkan pada jaman Kartasura. Tatanan bahasa juga sangat mempengaruhi sistem politik pada masa Kerajaan Mataram yaitu dengan cara membuat batasan sosial antara Kawula dengan Gusti. Tujuan dibuatnya tatanan bahasa tersebut selain membedakan status sosial juga untuk memperkuat kedudukan Sultan Ageng yang pada saat itu ia pimpin. Sultan Agung membuat sistem tatanan bahasa dengan mengembangkan tatanan Krama-Ngoko yang menunjukkan eksistensi keluarga Kerajaan Mataram pada saat itu sebagai simbol keunggulan (*superiority*), kejayaan (*glory*) dan kebesaran (*greatest*).

Pentingnya memperkenalkan kembali budaya lokal dapat diterapkan sejak dini khususnya bagi anak-anak yang menempuh jenjang Sekolah Dasar. Hal ini menjadi sarana yang efektif bagi para pendidik mengingat siswa-siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan usia produktif dalam melakukan pendekatan- pendekatan dalam upaya mengenalkan kepada siswa-siswa kekayaan budaya lokal dengan cara mengetahui kebudayaan yang ada di sekitar mereka.

¹ Kemas Burhanuddin. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 58

² Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. Vol 1. London: John Murray. 1920. Hal 1

³ Peursen, C. A. Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta, BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Knisius. Hal 286

⁴ Sendjaja, S.Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal 286

⁵ G. Moedjanto. 1987. *Konsep Kekuasaan Jawa*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. Hal 60

Tentunya dengan peran tenaga pendidik, orang tua maupun lingkungan juga akan mempengaruhi kebiasaan yang dilakukan siswa-siswi melalui media yang ada disekitarnya.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sistem pendidikan nasional Indonesia tingkat yang berlangsung selama 6 tahun. Pada jenjang ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter siswa serta dasar-dasar ilmu pengetahuan. Peran orangtua dan guru sangat terlibat dalam membentuk persepsi baik akademik, spiritual maupun emosionalnya yang tentunya disesuaikan sesuai dengan daya tangkap porsi mereka.⁶ Pada tahap ini anak diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang dapat menunjang kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, dari sekian banyak Lembaga Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai integritas akademik namun juga menanamkan budaya lokal di masyarakat, salah satunya yaitu Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*). Sekolah ini juga berada dibawah Lembaga Yayasan Pesantren Modern al-Amanah sehingga memadukan konsep pendidikan yang unik yaitu dari Pendidikan Nasional dan Pendidikan Pesantren yang mendukung anak dalam pembentukan karakter dengan nuansa religius. Diantaranya penggunaan kurikulum nasional dan kurikulum Antawirya berupa bahasa (Arab, Inggris dan Jawa) dan Dolanan serta kurikulum BTQ untuk kelas 1 dan 2. Kegiatan pendukung lainnya seperti manasik haji, outbond, parenting, renang, widyawisata, karawitan, market day, madrasah Ramadhan dan character building.

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dasar, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga sangat fokus dan concern terhadap karakter Islami tanpa meninggalkan *local wisdom* adat Jawa yang kental dengan sopan santun dan unggah unggah ke-jawaan. Hal tersebut sesuai dengan nama branding yang dipakai yaitu *Islamic Javanese School*. Lebih dari itu, nama Antawirya yang disematkan kepada Lembaga ini merupakan nama kecil dari Pangeran Diponegoro yang dikenal sebagai pejuang sekaligus ulama yang gigih membela hak-hak wong cilik dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode sejarah yaitu metode yang dilakukan melalui kajian dan analisis secara kritis mengenai fakta-fakta sejarah melalui data yang otentik agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan penelitian yang dilakukan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik

atau pengumpulan data, peneliti telah mengumpulkan sumber data melalui literatur-literatur seperti dokumen, buku, artikel, makalah dan wawancara kepada narasumber utama yaitu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) pertama (2015-2020) dan kepala Sekolah Kedua (2020-sekarang) yaitu mengenai perkembangan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap kedua, peneliti melakukan kritik sumber atau verifikasi merupakan tahap pengujian dalam suatu penelitian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan yang dilihat dari sudut pandang kebenarannya sehingga menjadi suatu penelitian yang otentik dan kredibel. Peneliti menguji keabsahan data dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan mengenai perkembangan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*). Guna mendapatkan fakta-fakta sejarah, pada tahap ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern yang membahas kebenaran isi dan kritik ekstern untuk mengetahui tingkat keaslian data yaitu dengan menuliskan hasil wawancara dan sumber dokumen-dokumen lainnya. Tahap ketiga yaitu Interpretasi atau penafsiran. peneliti melakukan analisis untuk melakukan sintesa terhadap sumber-sumber sejarah yang disangkutken dengan teori-teori fakta terhadap jumlah fakta yang diperoleh. Suatu peristiwa akan menjadi sebuah kisah sejarah yang baik apabila diinterpretasikan dengan berbagai fakta sejarah yang dihubungkan menjadi satu kesatuan yang bermakna. Terakhir yaitu historiografi yang merupakan penyajian kisah sejarah dari hasil interpretasi yang telah dilakukan. Pada tahap historiografi atau penulisan sejarah adalah tahapan akhir dalam melakukan sebuah penelitian, dimana peneliti akan melakukan penulisan, pemaparan serta pelaporan dari hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat mudah difahami oleh pembaca. Disini dibutuhkan kemampuan dalam membuat susunan cerita atau kisah sejarah yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Sejarah Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

Melihat fenomena masyarakat terutama di Sidoarjo khususnya di kecamatan Krian banyak perumahan baru yang bermunculan yang juga berdekatan dengan pabrik sepatu. Hal tersebut secara otomatis mengundang banyak pendatang baru untuk pindah ke lokasi daerah tersebut. Alhasil, terjadi mobilitas perpindahan masyarakat dari desa ke kota maupun kota ke desa. Akan tetapi kebanyakan survey yang dilakukan kebanyakan pendatang berasal dari Surabaya yang notabennya mereka tidak dekat dengan ibu bahasa mereka yaitu bahasa Jawa. Lingkungan masyarakat perumahan yang mayoritas dari mereka menggunakan bahasa Indonesia

⁶ Muhammad Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS. Hal 19

dan juga anak-anak usia dini yang kurang bisa menjaga etika ketika berbicara merupakan salah satu bukti nyata dari arus globalisasi dan demografi. Kemudian juga banyak bermunculan beberapa sekolah dengan menggunakan konsep berbasis Islam. Akan tetapi, dari beberapa sekolah tersebut dapat disoroti tidak banyak mengangkat unsur budaya mereka sendiri yaitu bahasa Jawa yang diyakini sebagai budaya kolaborasi dengan budaya Islam yang dibawa Walisongo ke nusantara. Hal inilah yang menjadi sorotan penting hingga saat ini yaitu peralihan budaya yang terkikis satu per-satu yang juga menginspirasi KH. Nurcholis Misbah untuk membuat *grand design* sekolah menggunakan konsep budaya Jawa.⁷

Beliau mengangkat konsep Jawa ini selain budaya Jawa merupakan budaya asli daerah juga karena sekolah ini berada di dalam pesantren yaitu Pesantren Modern al-Amanah merupakan salah satu pesantren dengan mengangkat konsep “Bilingual” dalam melakukan sistem pendidikannya yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga KH. Nurcholis Misbah atau yang biasa dikenal Romo Kyai mengangkat serta menguatkan konsep Jawa tersebut. Beliau percaya bahwa budaya Jawa akan membawa dampak serius dalam budaya karakter. Salah satunya yaitu budaya unggah-ungguh yang dianggap sangat unik dan menarik. Karena jika diruntut secara bahasa, menurut beliau bahasa yang paling sulit adalah bahasa Jawa. Alasan tersebut dikarenakan dalam masyarakat Jawa terdapat beberapa perbedaan tingkat tutur bahasa dan juga dampak demografi daerah sehingga terjadi perbedaan kalimat dan juga satu suku kata bisa menjadi banyak arti. Sehingga Romo kyai membungkus dan mengkolaborasi kurikulum agar bagaimana budaya Jawa tersebut dekat dengan anak-anak yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang disebut budaya sekolah. Dampaknya adalah anak-anak memiliki moral dan akhlak yang sama dengan sekolah berbasis Islam yang diharapkan anak-anak dapat menghargai orangtuanya.

Maka sesuai yang diajarkan Walisongo yaitu Islam dan budayanya tetap akan tetapi moral dan akhlaknya yang bertambah. Karena menurut Romo Kyai di dalam suatu pendidikan menggunakan teori saja tidak cukup dan harus ada praktik dan contoh yang sesuai dengan dalil “*Lisanul ‘haal afshohu min lisanil maqaal*” atau “*Ing Ngarsa Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*”. Kemudian sesuai asas pendidikan yang diajarkan Ki Hajar Dewantara ada tiga yaitu *silih asih* (kasih sayang) *silih asah* (menggali potensi) dan *silih asuh* (mengayomi). Kemudian melihat mobilisasi masyarakat sekitar perumahan bekerja sebagai karyawan pabrik dan kantor yang berangkat pagi dan pulang sore, secara otomatis membuat lingkungan tersebut kurang mendukung anak dalam menjaga etika

baik dalam lisannya maupun tindakannya sehingga anak menjadi tidak terkontrol dengan baik. Hal tersebut yang menginspirasi Romo Kyai untuk membuat sekolah berbasis *fullday school*. Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) merupakan lembaga dengan konsep Pendidikan yang unik yang memadukan konsep kegiatan sekolah sehari-hari. Sekolah ini berada dalam lingkungan Pesantren Modern al-Amanah yang tentunya sangat mendukung penerapan Pendidikan karakter dengan nuansa religius.

Nama “Antawirya” terinspirasi dari nama kecil Pangeran Diponegoro yaitu Bendoro Raden Mas Ontowiryo, yang diharapkan sekolah ini mempunyai cita-cita menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa religius, nasionalis, dan cerdas dalam bidang akademik. Sehingga dari bekal tersebut sekolah dapat menyumbangkan generasi yang berkarakter dan berprestasi. Selain itu, nama tersebut juga masih terdapat korelasinya dengan keluarga KH. Nurcholis Misbah. Dari nama tersebut, Romo Kyai memberikan harapan agar generasi penerus bangsa dapat melahirkan Antawirya-Antawirya baru di era milenial yang siap memberikan warna keislaman yang berkarakter di tengah tantangan zaman yang begitu kompleks. Dari harapan-harapan tersebut terlihat jelas bagaimana komitmen sekolah ini dalam mewujudkan nilai-nilai karakter pendidikan Islami dan *local wisdom* Jawa ketika berinteraksi satu sama lain baik murid dengan guru maupun antar murid sendiri.

Perilisan sekolah dimulai pada tahun 2014 dan mulai dibuka pada bulan Juli tahun 2015. Sekolah ini pertama kali dibuka dan mendapatkan 27 murid dan 4 guru pada angkatan pertama. Namun, seiring berjalannya waktu dengan kegigihan dan kerja keras seluruh pihak sekolah, data pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) telah mendapatkan total ratusan murid dan 38 guru kelas serta mendapatkan sertifikasi dan akreditasi A.⁸ Tercatat juga bahwa sekolah ini sejak tahun 2015 hingga 2022 telah terjadi pergantian kepala sekolah sekali yaitu pada tahun 2020.

Hal ini juga yang mendorong Romo Kyai dan Airlangga Budi Prasetya selaku kepala sekolah sekarang untuk terus gencar dalam mempromosikan serta mengenalkan sekolah tersebut sehingga dapat dikenal banyak masyarakat luas. Karena background kepala sekolah dahulu di bidang marketing beliau menggunakan konsep digital dan pelayanan dalam mempromosikan sekolah. Yang pertama, yaitu dengan sosialisasi menggunakan sosial media bahwasanya terdapat sekolah yang memperhatikan serius tentang budaya. Dengan pendekatan budaya inilah sekolah memberikan *addict value* secara personal yang mereka dapatkan. Yang kedua yaitu membuat *corner stand* yang berkolaborasi

⁷ Wawancara dengan Airlangga Budi Prasetya, Lc. selaku Kepala Sekolah (2021-2022) pada Tanggal 5 Juni 2022 di Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

⁸ Wawancara dengan Ahmad Mansyur, M.Pd. selaku Kepala Sekolah (2015-2020) pada Tanggal 5 Juni 2022 di Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

dengan yayasan Pesantren Modern al-Amanah untuk berkonsultasi dan membuka diskusi panjang mengenai Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*).⁹

Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) menerapkan *fullday school system* yaitu mengkolaborasi kurikulum pengembangan diri dan kurikulum sekolah sehingga anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan tuntas di sekolah, mulai dari pembelajaran tuntas dengan al-Qur'an serta pengembangan minat bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keunikan lain yang dihadirkan oleh Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) ini adalah beberapa program unggulan yang dirasa beda dengan sekolah lainnya, salah satunya yaitu Dolanan Nusantara. Program ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal melalui permainan tradisional. Yaitu dengan cara membentuk tim khusus untuk merumuskan buku panduan maupun alat serta media penunjang permainan nusantara. Wali kelas juga berperan dalam mendampingi anak-anak sebagai pengajar dan pembimbing. Sebagai upaya dalam mendukung program Dolanan Nusantara, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga bekerja sama dengan beberapa instansi dan komunitas diantaranya Kampoeng Dolanan Sidoarjo dan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Program Dolanan Nusantara juga dimasukkan ke dalam Kurikulum Khas Antawirya selain Bahasa (Arab, Inggris dan Jawa) sehingga program ini sangat menunjang para siswa untuk mempelajari budaya dan permainan tradisional sehingga anak-anak juga merasa tertarik dan senang.

Program Dolanan Nusantara juga membawa beberapa dampak pada siswa yaitu dari segi jasmani, psikologi dan sosial. Dari segi jasmani, anak-anak akan lebih banyak meluangkan waktu untuk bergerak sehingga badan menjadi sehat. Dari segi psikologi, anak-anak akan merasa tertantang sehingga akan melatih konsentrasi, kreatifitas dan jiwa ambisius membuat strategi agar menang dalam permainan dan dampak secara sosialnya yaitu anak-anak akan belajar untuk menghormati satu sama lain dan juga melatih kerja sama sehingga secara otomatis juga akan merangsang otak untuk membuat strategi dan melatih komunikasi satu sama lain. Hal tersebut tentunya menarik antusiasme dari anak-anak sehingga program tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

Selain berlokasi didalam lingkungan pesantren, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga mempunyai lingkungan sekolah yang hijau nan asri sehingga anak-anak dapat menikmati udara yang sehat

dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang hijau ini juga mendukung pembelajaran dengan menciptakan suasana sekolah yang tenang sehingga anak-anak mampu menerima ilmu dengan baik. Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga didukung dengan berbagai fasilitas sekolah seperti area bebas rokok dan pedagang kaki lima, area sekolah yang dilengkapi dengan CCTV, perpustakaan ber-AC, hotspot area, ruang kelas yang dilengkapi dengan smart TV dan audio, pelayanan Kesehatan dan dokter jaga, gazebo, cathering siswa, kantin sehat, koperasi siswa, aula dan loker siswa.

Adapun kendala-kendala yang dialami ketika awal merintis sekolah dari segi sektor sarana dan prasarana dikarenakan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) merupakan sekolah dasar swasta yang merintis dari nol sehingga sarana dan prasarana menjadi kendala serius baik dari segi finansial maupun material. Selain itu, kendala lain yang dialami oleh sekolah adalah kurangnya tenaga pengajar yang tidak sepadan dengan jumlah murid pada saat itu sehingga proses pembelajaran pada saat itu dinilai kurang maksimal. Akan tetapi kini jumlah tenaga pengajar jauh lebih baik. Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) dikelola oleh para guru profesional di bidangnya dari berbagai lulusan perguruan tinggi baik luar negeri maupun dalam negeri seperti Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya dan alumni Pesantren Modern al-Amanah sendiri.

Respon masyarakat junwangi pada saat itu sangat mendukung dengan adanya Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) dikarenakan di sisi lain masyarakat juga mulai cemas dengan karakter anak-anak pada zaman sekarang yang kurang terkontrol sehingga masyarakat juga berharap dengan adanya Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) dapat memberikan warna keislaman tanpa meninggalkan pendidikan karakter serta *local wisdom* adat Jawa yang sangat kental dengan sopan santun dan unggah-ungguh ke-jawaan melalui pendekatan subjektif kepada anak-anak.

Dampak dari adanya Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) saat ini adalah kepercayaan dan harapan masyarakat Junwangi dari sekolah ini. Hal tersebut terlihat jelas pada kenaikan jumlah siswa yang saat ini mencapai 300-400an siswa. Selain itu, dampak lain yang terlihat saat ini adalah anak-anak usia dini sudah mengenal unggah-ungguh dan sopan santun dan juga anak-anak juga mulai membiasakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan seperti makan dan minum sambil duduk serta salam kepada guru.

⁹ Wawancara dengan Ahmad Mansyur, M.Pd selaku Kepala Sekolah (2015-2020) pada Tanggal 5 Juni 2022 di Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

I. Visi Misi, Strategi dan Logo Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

i. Visi

Visi dari Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) adalah terwujudnya murid yang berperilaku Islami, cinta tanah air, kearifan lokal dan berwawasan luas.

ii. Misi

Misi dari Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) diantaranya :

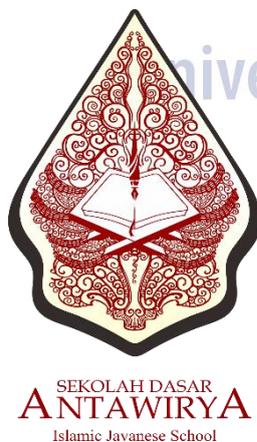
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an
2. Membina akhlaq murid melalui pembiasaan, penugasan, dan keteladanan
3. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran
4. Memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya Jawa dalam kegiatan sehari-hari
5. Membentuk murid cerdas, kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran tuntas
6. Menguasai keterampilan ICT (*Information, Communication and Technology*)

iii. Strategi

Strategi dari Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) diantaranya:

1. Peningkatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan melalui Ekstrakurikuler dan hari-hari besar keagamaan.
2. Mengoptimalkan jam mengajar dan kualitas pembelajaran yang kreatif.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

iv. Logo



Gambar. Logo Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

(Sumber : Website Resmi Sekolah <https://www.sdantawirya.sch.id/>)

Makna logo dari Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) adalah :

- a. Simbol Gunung yang diibaratkan seperti kehidupan yang mengerucut ke atas, artinya melambangkan kehidupan manusia yang semakin berilmu dan bertambahnya usia (manunggaling cipta, rasa, karya, jiwa lan karsa) akan semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Simbol Buku pada logo tersebut diartikan sebagai lambang filosofi ilmu pengetahuan yang berkembang serta menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu bagian dari lembaga Pendidikan
- c. Simbol Pena dilambangkan sebagai simbol intelektualitas dalam pendidikan, yang diharapkan akan menjadi generasi bangsa yang cerdas sehingga akan terwujud cita-cita yang diimpikan

II. Letak Geografis dan Lokasi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) berlokasi di desa Junwangi No.43 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Desa Junwangi merupakan salah satu wilayah di daerah kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Wilayah tersebut juga tidak jauh dari pusat ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya yang hanya ditempuh sejauh 200 KM saja. Secara geografis, kecamatan Krian termasuk wilayah yang strategis dimana wilayah ini secara tidak langsung diapit oleh 4 kabupaten/kotamadya yaitu Sidoarjo, Surabaya, Gresik dan Mojokerto.

Selain itu, wilayah ini juga strategis dalam segi armada dan transportasi mengingat di kecamatan Krian terdapat *bypass* yang menghubungkan jalur arteri maupun jalur provinsi sehingga mudah untuk dijangkau oleh seluruh kalangan. Armada darat yang dapat dijangkau lainnya adalah kereta api yang dapat dilihat dari banyaknya stasiun di wilayah tersebut dan juga letaknya yang tidak jauh dari kota Surabaya.¹⁰ Dengan begitu daerah tersebut banyak didatangi oleh masyarakat baik luar kota maupun provinsi dengan mendirikan beberapa pabrik dan juga perumahan sehingga dapat menguntungkan lokasi tersebut baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

¹⁰ <http://sid.sidoarjo.kab.go.id/2020/06/08/website-desa-kecamatan-krian/>



Peta Kabupaten Sidoarjo
(Sumber : Peta-hd Sidoarjo)



Peta Kecamatan Krian
(Sumber : KotaKita.com)

Adapun batas wilayah dari desa Junwangi diantaranya sebelah selatan berbatasan dengan desa Kenep dan Babadan, sebelah utara berbatasan dengan desa Kasak, sebelah timur berbatasan dengan desa Candi (Wonoayu) dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Krian.¹¹ Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) merupakan salah satu sekolah dasar swasta milik yayasan yang juga berada di dalam wilayah pesantren, yaitu Pesantren Modern al-Amanah. Pesantren ini didirikan oleh KH. Nurcholis Misbah yang juga sebagai pengasuh pesantren. Lokasi dari sekolah dasar maupun pesantren ini termasuk unik karena berada di tengah-tengah persawahan yang juga diapit oleh perkebunan tebu sehingga wilayah tersebut masih terlihat asri dan hijau.

III. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)



Gambar. Bagan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

(Sumber : Bagan Struktur Organisasi Sekolah di Papan Ruang Kepala Sekolah)

Berikut Struktur Organisasi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*):

- a. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah memiliki tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang juga menjadi wadah bagi guru dan murid dalam menerima seluruh kegiatan di sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah bertugas untuk membantu Kepala Sekolah dalam Menyusun program kegiatan sekolah yang terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya : Wakasek bidang Kurikulum, Wakasek bidang Humas, Wakasek bidang Sarana Prasarana, dan Wakasek bidang kesiswaan.
- c. Bendahara
Bendahara sekolah bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan dan pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, Bendahara juga bertanggungjawab membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan serta membayar gaji guru dan staff.
- d. Tata Usaha
Tata Usaha bertugas sebagai penyelenggara kegiatan administrasi, pelayanan informasi, penyusunan rencana dan evaluasi serta laporan dan anggaran sekolah
- e. Kepala BUMS
Kepala BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah) bertanggungjawab dalam manajemen modal dan bisnis sekolah, seperti menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar sekolah yang dapat menjadi bisnis sekolah seperti seragam sekolah, Alat Tulis Kerja, buku-buku, kantin sekolah, koperasi, dll.
- f. Wali Kelas
Wali Kelas bertanggungjawab kepada keseluruhan isi kelas yang diembannya dan juga memantau anak didik kelasnya termasuk mengevaluasi hasil rapot siswa kelas. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi pengganti orangtua dan kepala sekolah ketika di kelas.

¹¹ <http://sid.sidoarjokab.go.id/Krian/Junwangi/>

- g. Operator Sekolah
Operator Sekolah merupakan istilah umum bagi pengelola data sekolah yang bertugas menginput sejumlah informasi baik offline maupun online sebagai pendataan sekolah seperti inventaris sekolah, input nilai, dll.
- h. Koordinator Ekstrakurikuler
Koordinator Ekstrakurikuler bertanggungjawab dalam segala manajemen kegiatan ekstrakurikuler mulai dari tata tertib ekstrakurikuler, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, dan mendata anggota setiap ekstrakurikuler.
- i. Pustakawan
Pustakawan sekolah bertugas menyediakan informasi mengenai kepuaskataan, melayani peminjaman buku, menyusun koleksi buku dan pustaka serta memberikan akses kepada siswa dalam memberikan informasi seputar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- j. Bagian Dokumentasi
Bagian Dokumentasi bertugas mengabadikan dan mendokumentasikan setiap kegiatan serta mempersiapkan data dan dokumen sekolah

DATA GURU DAN STAFF TAHUN PELAJARAN 2021/2022

L	P	Jumlah
7	27	34

(Sumber : Data Guru dan Staff di Papan Ruang Guru)

DATA JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas	L	P	Jumlah
1	30	34	64
2	35	23	58
3	34	23	57
4	19	21	40
5	28	27	55
6	26	25	51
Total	172	153	325

(Sumber : Data Jumlah Siswa di Papan Ruang Guru)

DATA JUMLAH SISWA SETIAP TAHUN DARI 2015-2021

Tahun	Keterangan	Jumlah Siswa
2015	Lk : 12 Pr : 15	27 Siswa
2016	Lk : 25 Pr : 26	51 Siswa
2017	Lk : 28 Pr : 27	55 Siswa
2018	Lk : 19	40 Siswa

	Pr : 21	
2019	Lk : 34 Pr : 23	57 Siswa
2020	Lk : 35 Pr : 23	58 Siswa
2021	Lk : 30 Pr : 34	64 Siswa

(Sumber : Data Jumlah Siswa Setiap Tahun di Papan Ruang Guru)

IV. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Antawirya (Antawirya Islamic Javanese School)

i. Ruang Kelas

No.	Kondisi	Jumlah
1.	Baik	12
2.	Rusak Ringan	1
3.	Rusak Sedang	0
4.	Rusak Berat	0
Total		13

(Sumber : Website Kemendikbud Sidoarjo <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9D4DFCAA3D8DCDAC884C>)

ii. Fasilitas Pendukung

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1.	CCTV area sekolah	6
2.	Smart TV dan Audio di setiap ruang kelas	18
3.	POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren)	1
4.	Perpustakaan Full AC	1
5.	Perpustakaan Digital	1
6.	Studio Multimedia	1
7.	Laboratorium IPA	1
8.	Hotspot Area 200 Mbps	3
9.	Kantin Sehat	1
10.	Loker Siswa	19
11.	Gazebo	2
12.	Aula	1
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Sanitasi	1

(Sumber : Website Resmi Sekolah <https://www.sdantawirya.sch.id/>)

iii. Kegiatan Pendukung

No.	Kegiatan Pendukung
1.	Dolanan Nusantara
2.	Manasik Haji
3.	Outbound
4.	Parenting
5.	Character Building
6.	Madrasah Ramadhan
7.	Renang
8.	Marching Band
9.	Widyawisata

10.	Market Day
11.	Karawitan
12.	Parent's Day
13.	Pramuka
14.	Beladiri
15.	JUMHAT (Jumat Sehat)
16.	JUMTAQ (Jumat Taqwa)
17.	JUMSIH (Jumat bersih)

(Sumber : Website Resmi Sekolah
<https://www.sdantawirya.sch.id/>)

V. Kurikulum Sekolah, Standar Lulusan Kompetensi dan Presatasi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah merupakan perangkat pengaturan dan rencana yang membahas mengenai tujuan, bahan dan isi dalam pelajaran serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem pembelajaran di kelas, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) menggunakan beberapa kurikulum yang menjadi ciri khas dari sekolah ini. Berikut adalah kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*), yaitu :

- a) Kurikulum Nasional
Kurikulum Nasional merupakan kurikulum yang wajib diikuti oleh semua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 pada tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum pada Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 bahwa seluruh sekolah di Indonesia wajib mengikuti dan memberlakukan sistem Kurikulum 2013 (K-13).¹² Terdapat juga beberapa aspek yang terkandung dalam Kurikulum 2013 yaitu Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Perilaku. Kurikulum ini memuat beberapa mata pelajaran yang diemban oleh siswa diantaranya, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Bahasa Inggris.
- b) Kurikulum Pengembangan Diri
Kurikulum Pengembangan Diri merupakan kurikulum khas Antawirya berupa Dolanan, Bahasa

(Arab, Inggris dan Jawa) dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) yang dikemas dalam *fullday school system*. *Fullday school system* yaitu merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh Kemendikbud pada tahun 2017.¹³ Menurut Kemendikbud, kegiatan belajar mengajar pada *fullday school system* berlangsung selama 8 jam per-hari mulai dari hari senin sampai hari jumat dengan durasi jam istirahat setiap 2 jam sekali. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan, fasilitas, dan sumber daya setiap sekolah termasuk Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

2. Standar Lulusan Kompetensi

Standar Lulusan Kompetensi merupakan salah satu tolak ukur dan kriteria mengenai kualifikasi suatu kemampuan dalam menghasilkan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Lulusan Kompetensi pada jenjang sekolah dasar mencakup aspek kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan. Berikut adalah Standar Lulusan Kompetensi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*), antara lain:

- a) Tartil Membaca al-Qur'an
Sesuai nama dari sekolah ini yaitu Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) artinya sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islami melalui pendekatan-pendekatan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sekolah ini membiasakan kepada anak-anak untuk selalu dekat dengan al-Qur'an, salah satunya melalui kurikulum khas Antawirya yang didalamnya juga terdapat kurikulum BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Metode ini dianggap mampu memberikan rangsangan kepada anak-anak agar terbiasa untuk membaca al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai, anak-anak akan membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan didampingi dari wali kelas masing-masing. Selain itu, kegiatan membaca al-Qur'an ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai lulusan dengan mampu menghafalkan juz 30.
- b) Memiliki Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah

¹² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

¹³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/>

Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) merupakan sekolah unggulan berbasis budaya tanpa meninggalkan unsur keislaman sesuai yang diajarkan oleh Walisongo. Sekolah ini menjunjung tinggi aqidah islamiyyah. Tujuannya yaitu untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah kepada anak-anak sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- c) Berbudaya Santun
Sebagai sekolah yang berbasis budaya, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga menanamkan nilai-nilai budaya melalui *local wisdom* berupa pendekatan-pendekatan yang dilakukan sekolah melalui literasi, permainan tradisional, unggah-ungguh dan pendekatan subjektif lainnya.
- d) Mampu Berkomunikasi dengan Bahasa Jawa
Selain penanaman *local wisdom* melalui pendekatan-pendekatan literasi, permainan tradisional dan unggah-ungguh, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga berupaya dalam menanamkan bahasa Jawa didalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini ditujukan agar anak-anak dapat menghormati orang yang lebih tua dan santun dalam berbicara baik kepada guru maupun antar siswa.
- e) Gemar Membaca
Dalam upaya meningkatkan literasi anak-anak di sekolah, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) membiasakan anak-anak untuk membaca buku dan literasi lainnya. Terdapat beberapa ruang baca yang disediakan sekolah selain di perpustakaan. Di setiap kelas juga terdapat *Book Corner* yaitu berupa rak baca buku sehingga anak-anak mudah untuk mendapatkan literasi di kelas. Selain itu, sekolah ini juga menyediakan layanan dan akses literasi digital yang dapat digunakan oleh seluruh siswa.

3. Prestasi

Adapun prestasi-prestasi yang didapatkan dari siswa-siswi dan Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese*

School) dari tahun 2015-2021. Sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata merupakan penghargaan bagi sekolah yang berhasil menerapkan program pembelajaran di sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.¹⁴ Selain itu, siswa-siswi Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga pernah mendapatkan beberapa penghargaan baik segi akademik maupun non akademik, antara lain :

1. Juara 1 Lomba Egrang se-Kabupaten Sidoarjo
2. Juara 3 Lomba Gobak Sodor se-Kabupaten Sidoarjo
3. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab se-Kabupaten Sidoarjo
4. Juara 1 Lomba Catur tingkat SD se-Kabupaten Sidoarjo
5. Juara 2 Lomba Catur tingkat SD se-Kabupaten Sidoarjo
6. Juara 3 Lomba Gitapati Perdana Virtual se-Jawa Timur

PENUTUP

Kesimpulan

Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) merupakan sebuah lembaga dengan konsep yang unik yang memadukan konsep pendidikan nasional, pesantren, dan penerapan nilai-nilai budaya Jawa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Sekolah ini berada di bawah lingkungan pesantren Modern al-Amanah yang tentunya sangat mendukung penerapan pendidikan karakter dengan nuansa religius. Terinspirasi dari nama kecil Pangeran Diponegoro yaitu Bendoro Raden Mas Ontowiryo, sekolah ini mempunyai cita-cita untuk menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa religius, nasionalis, dan cerdas dalam bidang akademik. Sehingga dengan bekal tersebut, sekolah dapat menyumbangkan generasi yang berkarakter dan berprestasi.

Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) menerapkan *fullday school system* sehingga para siswa dapat menerima pembelajaran dengan tuntas di sekolah, mulai dari pembelajaran dengan tuntas di sekolah regular, pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an serta pengembangan minat bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain berlokasi didalam pesantren, Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*) juga mempunyai lingkungan sekolah yang asri sehingga para siswa dapat menikmati udara yang sehat dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan hijau ini juga mendukung pembelajaran dalam menciptakan

¹⁴ <https://www.sdantawirya.sch.id/>

suasana sekolah yang tenang sehingga para siswa dapat menerima ilmu dengan baik.

Sekolah ini juga fokus dan *concern* terhadap pendidikan karakter Islami tanpa meninggalkan *local wisdom* adat Jawa yang kental dengan sopan santun dan unggah-ungguh ke-Jawaan. Salah satunya yaitu melalui kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum pengembangan diri atau kurikulum khas Antawirya. Dalam kurikulum tersebut terdapat proses-proses pendekatan budaya terhadap pembelajaran, salah satunya melalui Dolanan Nusantara sehingga para siswa akan merasa senang dan tidak terbebani oleh tuntutan kurikulum tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran dan masukan kepada pihak terkait yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi selanjutnya. Berikut adalah saran dari penulis berdasarkan hasil analisis penelitian :

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dalam seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas, Hendaknya lebih mengawasi keberlangsungan dalam menjalankan program-program kurikulum sehingga dengan begitu dapat menjadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

b. Guru

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sebagai wali sebaiknya lebih mengawasi anak-anak secara teliti khususnya ketika menjalin interaksi antara guru dan siswa. Guru juga sebaiknya memahami masing-masing karakter siswa sehingga siswa juga dapat menjalankan kewajibannya di sekolah dengan teratur dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dharmamulya, S. 2005. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

G. Moedjanto. 1987. *Konsep Kekuasaan Jawa*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. Hal 60

Kemas Burhanuddin. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 58

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muhammad Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS. Hal 19

Moleong Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peursen, C. A. Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta, BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Knisius. Hal 286

Pranoto, Suhartono W. 2006. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sendjaja, S.Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. Hal 286

Jurnal Ilmiah

Sakir, Mohammad. *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Cendekia Vol.12 No.1, Juni 2014

Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. Vol 1. London: John Murray. 1920. Hal 1

Yudiwinata, H.P. & Handoyo, P. 2014. *Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak*. Jurnal Paradigma. Vol 02. No 03.

Wawancara

Wawancara dengan Ahmad Mansyur, M.Pd selaku Kepala Sekolah (2015-2020) pada Tanggal 5 Juni 2022 di Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

Wawancara dengan Airlangga Budi Prasetya, Lc. selaku Kepala Sekolah (2021-2022) pada Tanggal 5 Juni 2022 di Sekolah Dasar Antawirya (*Antawirya Islamic Javanese School*)

Artikel Website

<https://www.sdantawirya.sch.id/> (diakses pada 7 Juni 2022)

<http://sid.sidoarjo.kab.go.id/2020/06/08/website-desa-kecamatan-krian/> (diakses pada 7 Juni 2022)

<http://sid.sidoarjo.kab.go.id/Krian/Junwangi/> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9D4DFCAA3D8DCDAC884C> (diakses pada 8 Juni 2022)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 8 Juni 2022)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/> (diakses pada 8 Juni 2022)

